
Pengaruh Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMK Swasta Teladan Pematangsiantar

Leonardo Damanik

Universitas Efarina, Pematang Siantar, Indonesia

E-mail: damanik46@gmail.com

Article History:

Received: 12 Maret 2022

Revised: 18 Maret 2022

Accepted: 19 Maret 2022

Keywords: *Learning Strategies for Improving Thinking Skills (SPPKB), Writing, Explanatory text.*

Abstract: *The purpose of this research is “ To determine the effect of the Thinking Ability Improvement Learning Strategy (SPPKB) on the Ability to Write Explanatory Texts for Class XI Students of Pematangsiantar Exemplary Private Vocational School in the 2021/2022 Academic Year”. The hypothesis in this study is “There is a significant effect of Thinking Skills Improvement Learning Strategy (SPPKB) on the Ability to Write Explanatory Texts in class XI of Pematangsiantar Exemplary Private Vocational School in the Academic Year 2021/2022”. The subjects in this study were students of class XI of class XI SMK Private Teladan in the Academic year 2021/2022, totaling 240. The sample was taken by purposive sampling and obtained class XI AKL 2 with a total of 23 students as the class that was used as experimental research or as a class that was influenced by learning strategies for improving thinking skills (SPPKB). The data was then analyzed using test at a significance level of 5%. The results of the test calculations carried out on the pre-test scores showed that there was a significant difference in the ability to write explanatory texts before and after using the influence of SPPKB (Learning Strategies for Improving Thinking Skills). After the pre-test and post-test, it is seen that the difference in average after SPPKB effect is applied is greater than before the SPPKB effect is applied. The increase in the post-test average (82,56) was higher than before the pre-test was applied to learning the effect of SPPKB (72.91). there for it can be concluded that the effect of SPPKB is effectively used in learning to write axplanatory texts for class XI at Pematangsiantar Private Vocational Highs School, so it can be said that the learning process is said to be succesfull.*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan suatu sarana komunikasi yang menjadi jembatan untuk memahami dan mengembangkan suatu ilmu pengetahuan. Bahasa juga dapat merupakan lambang suatu komunitas dengan suatu komunitas lainnya. Melalui suatu bahasa manusia dapat mengidentifikasi diri sebagai komunitas yang sama atau berbeda, dalam melalui bahasa pula manusia dapat menyampaikan suatu ide-ide atau gagasan kepada orang lain. Bahasa resmi menjadi sarana komunikasi antar warga negara dalam bahasa Indonesia. Sebagai ilmu pengetahuan, bahasa Indonesia tidak hanya menjadi sarana untuk mengkomunikasikan ilmu pengetahuan tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan dan meneruskan ilmu pengetahuan kepada generasi berikutnya. Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki empat aspek dalam keterampilan. Keempat aspek itu yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis (Tarigan dalam Wahyu, 2017:2). Keempat keterampilan tersebut harus bisa dikuasai oleh setiap siswa.

Menulis merupakan segenap rangkaian kegiatan seseorang untuk mengungkapkan buah pikirannya melalui bahasa tulis untuk dibaca dan dimengerti. Namun pada kenyataannya, tidak semua orang menguasai keterampilan menulis. Hal itu disebabkan karena sebagian orang tidak menyukai aktivitas menulis dan menganggap bahwa menulis merupakan hal yang sulit dan membosankan. Menulis membutuhkan adanya pengetahuan yang luas tentang bahasa dan harus sering melakukan latihan untuk menuliskan ide-ide atau gagasan. Oleh sebab itu, pembelajaran menulis sangat diperlukan oleh siswa baik tingkat sekolah dasar, menengah, maupun perguruan tinggi.

Dalam pembelajaran menulis di sekolah, khususnya di SMK Swasta Teladan Pematangsiantar memperlihatkan rendahnya kemampuan menulis siswa yang kurang memperhatikan kohesi dan koherensi dalam sebuah paragraf. Hal ini didapatkan berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilaksanakan oleh siswa yang hanya terfokus pada hasil tulisan teks eksplanasi saja. Kemampuan menulis teks eksplanasi dibangun melalui salah satu unsur bahasa, yaitu koherensi kalimat. Berdasarkan kondisi yang demikian, penulis berusaha memberikan solusi dalam pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir menulis teks eksplanasi. Supaya segala permasalahan dan kendala yang dialami oleh siswa maupun guru dapat diatasi.

Dalam hal ini, penulis memilih SMK Swasta Teladan Pematangsiantar sebagai tempat penelitian karena sekolah ini sudah menggunakan kurikulum 2013. Selain itu, penulis juga memilih sekolah ini dikarenakan penulis memiliki pengalaman saat melakukan program praktek laporan (PPL). Dalam minat belajar siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam pembelajaran menulis masih dikatakan relatif rendah dan penggunaan metode pembelajaran yang di pakai guru kurang bervariasi sehingga dalam pembelajaran menulis menjadi kurang efektif.

LANDASAN TEORI

Strategi Pembelajaran

Dalam dunia pendidikan, strategi dapat diartikan sebagai cara atau metode kegiatan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Jadi definisi strategi pembelajaran bisa diartikan sebagai sebuah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran di dalamnya mencakup pendekatan, model, metode dan teknik pembelajaran secara spesifik. Strategi pembelajaran memiliki beberapa kegunaan dan manfaat di antaranya adalah siswa terlayani kebutuhannya mengenai belajar cara berfikir dengan lebih baik (Agus, 2020:3). Selain itu, adanya strategi pembelajaran juga turut membantu guru agar memiliki gambaran bagaimana cara membantu siswa dalam kegiatan

belajarnya. Hal ini dikarenakan siswa memiliki perbedaan dalam hal kemampuan, motivasi untuk belajar, keadaan latar belakang sosial budaya dan tingkat ekonominya.

Tujuan Strategi Pembelajaran

Kata pembelajaran berasal dari bahasa Inggris yaitu Instruction. Kata Instruction memiliki pengertian yang lebih luas dari pada pengajaran. Kata pengajaran biasanya terdapat dalam konteks guru-murid di kelas (ruang) formal, pembelajaran atau Instruction mencakup pula kegiatan belajar mengajar yang tidak dapat dihadiri guru secara fisik. Dalam kata Instruction yang ditekankan adalah proses belajar, maka usaha-usaha yang terencana dalam manipulasi sumber-sumber belajar yaitu terjadinya proses belajar dalam diri siswa yang kita sebut sebagai pembelajaran. Craton mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran adalah untuk mengetahui atau menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang pengetahuan dan kemampuan yang diharapkan dari peserta didik setelah selesai pembelajaran.

Jenis Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Strategi discovery learning adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan mengorganisasi sendiri. Strategi inkuiri learning, strategi pembelajaran inkuiri adalah suatu kegiatan belajar yang mengajak siswa untuk berperan aktif dalam mencari dan menemukan solusi dari permasalahan yang ada. Siswa berperan sebagai objek dan guru berperan sebagai fasilitator. Strategi Problem Based Learning (PBL) merupakan model pembelajaran student center. Proses pembelajaran dengan PBL menghadirkan masalah yang nyata sebagai sumber belajar sehingga siswa dapat memecahkan masalah serta mencari jalan keluarnya. Nariman dan Chrispeels, (2016: 2) menjelaskan pembelajaran berbasis masalah adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa yang sesuai dengan prinsip-prinsip konstruktivisme. Strategi Project Based Learning pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”.

Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB)

SPPKB adalah seperangkat strategi pembelajaran yang bersandar pada titik tumpu berpikir fakta atau pengalaman anak untuk melakukan problem alias memecahkan masalah. Implementasi SPPKB tidak semata-mata meminta siswa untuk mencatat, berpikir keras, kemudian menghafal, melainkan juga keterlibatan aktif mereka dalam pembelajaran. Sederhananya sebagai guru diminta untuk mengarahkan siswa mencari sebuah masalah berdasarkan fakta dan pengalaman. Artinya, ketika ada masalah yang tertuang dalam teori pembelajaran, guru bertugas untuk menuntun alam pikir siswa supaya mau mengaitkan masalah atau teori dengan pengalaman yang ada di sekitar siswa.

Strategi Pembelajaran Kooperatif (SPK)

Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengutamakan eksistensi kelompok. Setiap siswa dalam kelompok memiliki tingkat kemampuan yang berbeda (tinggi, sedang dan rendah) dan jika mungkin anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku yang berbeda dan memperlihatkan kesetaraan gender. Model pembelajaran kooperatif mengutamakan kolaborasi dalam memecahkan masalah untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pengertian Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi adalah teks yang berisi tentang proses ‘mengapa’ dan ‘bagaimana’ kejadian-kejadian alam, sosial, ilmu pengetahuan, budaya, dan lainnya dapat terjadi. Suatu kejadian baik itu kejadian alam maupun kejadian sosial yang terjadi di sekitar kita, selalu memiliki hubungan sebab akibat dan proses. Ada beberapa argumen mengenai definisi teks eksplanasi menurut ahli dijelaskan oleh (2016: 183), kaidah kebahasaan tersebut di antaranya penunjuk keterangan waktu, penunjuk keterangan cara, konjungsi kronologis, dan kata tunjuk.

Sebuah teks bisa dikategorikan sebagai teks eksplanasi jika memiliki struktur sebagai berikut ini.

1. Pertanyaan umum
2. Urutan sebab akibat
3. Interpretasi

METODE PENELITIAN

Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Swasta Teladan Pematangsiantar.

Adapun pertimbangan dalam memilih lokasi ini adalah:

Berdasarkan hasil penelitian penulis, bahwa siswa di sekolah tersebut, masih banyak kemampuan menulis teks eksplanasi yang rendah.

Masalah yang akan di kaji dalam penelitian ini belum pernah di teliti di sekolah ini.

Jumlah siswa di sekolah ini cukup memadai untuk dijadikan sampel penelitian sehingga data yang diperoleh lebih akurat.

Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan September 2021 atau semester Ganjil tahun pembelajaran 2021/2022.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi Penelitian

(Ary 2010:173) menyatakan bahwa, “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian merupakan penelitian populasi”. Selanjutnya oleh Ary, bahwa populasi sebagai semua anggota kelompok orang kejadian atau objek yang telah dirumuskan secara jelas. Sedangkan (Arikunto 2014:173) menyatakan “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi”. Berdasarkan pendapat tersebut disimpulkan bahwa populasi penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas XI SMK Swasta Teladan Pematangsiantar yakni berjumlah 228 Orang.

Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017:81). Adapun teknik pengambilan sampel yang dipilih oleh peneliti adalah teknik nonprobability sampling. (Sugiyono 2017:18) membagi teknik nonprobability sampling menjadi beberapa jenis antara lain sampling sistematis, kuota, incidental, purposive, jenuh, dan snowball. Dalam penelitian ini penulis menetapkan jenis pengambilan sampel yaitu sampling purposive. Teknik penentuan sampel ini dengan pertimbangan tertentu yang disarankan oleh guru Bahasa Indonesia. Setelah dilakukan pertimbangan tersebut, peneliti memilih kelas XI AKL 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI RPL 2 sebagai kelas kontrol di SMK Swasta Teladan Pematangsiantar yakni sebanyak 60 Orang.

Teknik Pengumpulan Data

Data adalah komponen terpenting dalam suatu penelitian. Dari data diperoleh suatu keterangan yang dapat memberikan gambaran tentang persoalan. (Arikunto 2014:265) menyatakan "Menyatakan instrument adalah pekerjaan penting, akan tetapi mengumpulkan data jauh lebih penting lagi terutama apabila peneliti menggunakan metode yang cukup besar". Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan tes menulis teks eksplanasi.

Teknik Analisa Data

Teknik analisa datanya yaitu di bedakan berdasarkan karakteristik terdiri dari karakteristik berdasarkan usia, karakteristik berdasarkan jenis kelamin, karakteristik berdasarkan kadar trigliserida, karakteristik berdasarkan kadar kolesterol.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian diketahui bahwa nilai rata-rata siswa pada kelas eksperimen (Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir) sebesar 74,16 dengan simpangan baku (SD) sebesar 6,627 sedangkan pada kelas kontrol (Strategi Pembelajaran kooperatif) diketahui nilai rata-rata siswa sebesar 6,953 dengan simpangan baku sebesar 6,98.

1. Analisis Data Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Menggunakan SPK

Data yang disajikan dibawah ini adalah data yang diperoleh dari hasil penelitian yang diberikan kepada siswa. Adapun deskripsi datanya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Hasil Data Kelas Kontrol

No	x	F	Fx	$X = x - \bar{x}$	X^2	Fx^2
1	59	4	236	-10,53	110,88	440,32
2	63	4	252	-6,53	42,64	170,56
3	66	4	264	-3,53	12,46	49,84
4	67	3	201	-2,53	6,40	19,20
5	71	3	213	1,47	2,16	6,48
6	73	3	219	3,47	12,04	36,12
7	74	2	148	4,47	19,98	39,96
8	76	1	76	6,47	41,86	41,86
9	77	3	231	7,47	55,80	167,40
10	79	1	79	9,47	89,68	89,68
11	81	1	81	11,47	131,56	31,56
12	86	1	86	16,47	271,26	271,26
Σ						1464,24

Dari data di atas, maka dapat diketahui rata-rata dan simpangan baku/standar deviasi sebagai berikut:

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan 30 responden terdapat skor tertinggi 86 dan yang terendah 59, dengan rata-rata 69,53 dan standar deviasi 6,98.

2. Analisis Data Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Menggunakan Strategi pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir

Data yang disajikan dibawah ini adalah data yang diperoleh dari hasil penelitian kelas eksperimen. Adapun deskripsi datanya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Hasil Data Kelas Eksperimen

No	Y	f	Fy	$Y - \bar{Y}$	Y^2	fY^2
1	62	2	124	-12,16	147,86	295,72
2	66	2	132	-8,16	66,58	133,16
3	67	2	134	-7,16	51,26	102,52
4	69	2	138	-5,16	26,62	53,24
5	70	3	210	-4,16	17,30	51,90
6	73	3	219	-1,16	1,34	4,02
7	74	2	148	-0,16	0,02	0,04
8	77	6	462	2,84	8,06	48,36
9	78	2	156	3,84	14,74	29,48
10	81	2	162	6,84	46,78	93,56
11	82	1	82	7,84	61,46	61,46
12	84	2	168	9,84	96,82	193,64
13	90	1	90	15,84	250,90	250,90
Σ						1318

Dari perhitungan di atas diperoleh standar error perbedaan variabel X1 dan X2 adalah 1,77.

KESIMPULAN

Hasil belajar Bahasa Indonesia siswa yang diajar dengan menggunakan strategi ekspositori pada materi penulisan teks cerpen di kelas XI SMK Teladan Pematangsiantar kurang berpengaruh yaitu 69,53.

Hasil belajar Bahasa Indonesia siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir pada materi penulisan teks cerpen di kelas XI SMK Swasta Teladan Pematangsiantar lebih berpengaruh yaitu 74,16.

Hasil belajar Bahasa Indonesia siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan strategi ekspositori, sehingga dapat disimpulkan penggunaan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir lebih berpengaruh daripada strategi ekspositori terhadap Kemampuan menulis teks cerpen oleh siswa kelas XI SMK Swasta Teladan Tahun Pembelajaran 2021/2022.

DAFTAR PUSTAKA

Albert. B. 2015. Social Learning Theory. New Jersey

- Ary.Donald dkk. 2006. Pengantar Penelitian Dalam Penndidika. (Terjemahan Arief Fuchan)Surabaya : Usaha Nasional..
- Jiwandani , W.I. 2017. Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Kompleks Melalui Teks Berita Menggunakan Metode STAD Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri I Petanahan Tahun Pelajaran 2016/2017.Purworejodari
- Kusmayanti, M. 2016. Penggunaan Media Berita TV untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi pada Siswa Kelas XI SMK ICB Cinta Wisata Bandung,
- Nangku. M. S. 2021. Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. Ruteng
- Putra, M. (2016).Struktur dan Pengertian Teks Eksplanasi Kompleks Menurut Para Ahli
- Soekanto, Soejono. 2012. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sudjana. 2005. Metoda Statistika. Bandung: Tarsito Bandung.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Admintrasi. Bandung: Alfabeta.
- Sunarto, Kamanto. 2004. Pengantar Sosiologi. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Suryadi, P. 2012. Penerapan Strategi Segmentation, Targenting Dan Positioning Pada